

## Sosialisasi Kesadaran Keamanan Siber dan Perlindungan Data Pribadi Bagi Warga di Kelurahan Pangkalan Jati, Kota Depok

M Prakoso Aji<sup>1\*</sup>, Subakdi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, Indonesia

Email: prakosoaji@upnvj.ac.id

### Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini diadakan untuk menyelenggarakan sosialisasi kesadaran keamanan siber dan perlindungan data pribadi. Melalui kegiatan sosialisasi ini diharapkan dapat membantu masyarakat dalam menghadapi situasi dan kondisi aktual yang berkaitan dengan ancaman siber dan kebocoran data yang saat ini marak terjadi. Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini ditujukan kepada warga Kelurahan Pangkalan Jati, Kota Depok. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan sosialisasi dan pemahaman mengenai pentingnya kesadaran keamanan siber dan perlindungan data pribadi bagi seluruh lapisan masyarakat. Dengan didukung situasi dan kondisi yang baik maka kegiatan ini diselenggarakan secara tatap muka langsung yang bertempat di Aula Kelurahan Pangkalan Jati. Jumlah peserta yang hadir sekitar 30 orang yang terdiri dari para tokoh masyarakat, Ketua RT, dan generasi muda di wilayah Kelurahan Pangkalan Jati, Kota Depok. Sosialisasi ini menjelaskan materi mengenai urgensi dari kesadaran keamanan siber, berbagai peraturan dan kebijakan terkait siber dan perlindungan data pribadi, hingga berbagai kiat dalam menjaga data pribadi masing-masing. Apalagi dalam konteks pemilu tahun 2024 yang baru saja dilaksanakan dapat menjadi suatu tantangan tersendiri dengan adanya perkembangan di ruang siber yang begitu masif. Melalui kegiatan ini, dapat diambil kesimpulan bahwa kegiatan ini penting untuk dapat diselenggarakan secara rutin karena masih banyak masyarakat yang belum memahami urgensi dari keamanan siber.

**Kata Kunci:** Keamanan Siber, Perlindungan Data Pribadi, Kebijakan

### Abstract

*This community service activity (PKM) was held to organize socialization of cybersecurity awareness and personal data protection. Through this socialization activity, it is hoped that it can help the community in dealing with actual situations and conditions related to cyber threats and data leaks that are currently rampant. This Community Service Activity is aimed at residents of Pangkalan Jati Village, Depok City. This activity aims to provide socialization and understanding of the importance of cybersecurity awareness and personal data protection for all levels of society. Supported by a good situation and conditions, this activity was held face-to-face directly at the Pangkalan Jati Village Hall. The number of participants who attended was around 30 people consisting of community leaders, RT Heads, and the younger generation in the Pangkalan Jati Village area, Depok City. This socialization explained material regarding the urgency of cybersecurity awareness, various regulations and policies related to cyber and personal data protection, to various tips for protecting each person's personal data. Moreover,*

*in the context of the 2024 election which has just been implemented, it can be a challenge in itself with the massive developments in cyberspace. Through this activity, it can be concluded that this activity is important to be held routinely because there are still many people who do not understand the urgency of cyber security.*

**Keywords:** *Cyber Security, Personal Data Protection, Policy*

## **Pendahuluan**

Perlindungan data pribadi setiap warga negara adalah prioritas utama sebagai hasil dari pengembangan keamanan siber dan kemampuan kedaulatan data yang dimiliki oleh suatu negara, termasuk Indonesia (Kusnadi & Wijaya, 2021);(Tektona, Setyawan, & Prima, 2023);(Agung, 2021). Inti utamanya adalah hak setiap warga negara untuk memiliki kemampuan dalam melindungi data pribadi mereka dan menerima jaminan perlindungan dari negara agar merasa "aman" dan "bebas" di dunia maya. Pembangunan di sektor ini juga harus mempertimbangkan kemampuan masyarakat untuk mendapatkan perlindungan di dunia maya (Wulansari, 2020);(Antari, 2021);(Lesmana, Elis, & Hamimah, 2021). Termasuk di dalamnya jaminan perlindungan yang sesuai dengan konsep kebebasan dari Amartya Sen, yang merujuk pada "pendekatan kapabilitas" (M Prakoso Aji, 2023);(Priscyllia, 2019).

Meskipun Indonesia berada pada peringkat ke-24 dari 194 negara dalam Global Cyber Security Index tahun 2020, peringkat tersebut tidak serta merta mencerminkan kemampuan warga negara Indonesia untuk melindungi data pribadinya dan mendapatkan jaminan proteksi yang aman di ruang siber. Perlindungan data setiap warga negara seharusnya menjadi prioritas, namun kenyataannya berbagai insiden seperti kebocoran data BPJS dan Kementerian Kesehatan, kebocoran data E-KTP, serta peretasan situs Badan Intelijen Negara (BIN) menimbulkan pertanyaan mengenai peran dan kemampuan negara dalam melindungi data pribadi warganya (Aji, 2022).

Kolaborasi antara pemerintah dan sektor bisnis dalam pengembangan serta pemanfaatan internet juga berlangsung dalam konteks penyimpanan dan pengolahan data perilaku pengguna. Model bisnis dari perusahaan penyedia layanan komputasi awan, seperti Amazon dan Google, didasarkan pada kemampuan untuk menyimpan dan mengolah data terkait perilaku, aktivitas, dan informasi pribadi pengguna internet (Prabowo, Wibawa, & Azmi, 2020). Indonesia adalah pasar yang menarik bagi perusahaan platform digital global. Dengan jumlah penduduk yang besar, kelompok usia kerja yang banyak, serta pengguna internet yang melimpah, Indonesia memiliki potensi besar. Selain itu, Indonesia juga dikenal sebagai negara dengan tingkat konsumsi tinggi untuk ponsel pintar, internet, dan media sosial.

Perubahan budaya yang menimbulkan pergeseran perilaku masyarakat direpresentasikan dengan munculnya nilai-nilai baru dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, seperti aspek sosial, budaya, politik, ekonomi dan sebagainya yang saling berkaitan. Proses evolusi teknologi yang hadir sangat masif dan dalam waktu yang singkat menuntut manusia untuk mampu beradaptasi dengan perubahan tersebut. Hal tersebut sangat mendasar, sehingga menuntut manusia untuk beradaptasi dengan segala hambatan

dan tantangan dalam menjalankan aktivitas dunia maya. Dalam kehidupan berbangsa dan bernegara dibutuhkan berbagai macam inovasi kebijakan yang mampu beradaptasi dengan perubahan tersebut (Aji, 2023).

Etnografi ruang siber berpotensi memberikan kontribusi yang substansial terhadap konstruksi budaya arena sosial baru ini. Namun, sebelum hal ini dapat terwujud sepenuhnya, para etnografer ruang siber perlu menjelaskan secara lebih rinci perspektif umum tempat mereka bekerja, dan bahkan berupaya membangun problematika intelektual bersama (Hakken, 1999). Ketahanan pada keamanan nasional dan pertahanan di suatu negara berkaitan dengan potensi yang akan ditemui tiap negara dan bangsa saat ini dianggap krusial oleh seluruh aktor negara (Hanita, 2020).

Jan Pospisil dalam Hanita (2020) menerangkan yaitu ketahanan adalah konsep yang menarik dan signifikan untuk kebijakan keamanan nasional pada kurun waktu terakhir serta di masa mendatang. Kebangkitan ketahanan pada hubungan internasional telah berkembang sejalan dengan bertambahnya penelitian terkait risiko dan analisis pada cara-cara untuk menghadapi ketidakpastian di tingkat global (Jafar, Sudirman, & Rifawan, 2019).

Pemilu Tahun 2024 belum lama telah diselenggarakan oleh KPU selaku penyelenggara pemilu (Herawati, HANANTO, & Sukma, 2018). Adanya perkembangan teknologi yang sangat pesat memerlukan kesadaran tentang keamanan siber dan perlindungan data pribadi yang sangat penting bagi masyarakat. Dalam penyelenggaraan pemilu kesadaran akan keamanan siber juga sangat penting agar infrastruktur teknologi informasi yang digunakan dapat terjaga keamanannya dan tidak mendapat gangguan dari pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab. Data-data pribadi yang dimiliki oleh setiap warga negara adalah hal yang sangat berharga. Pada perkembangannya data-data pribadi yang dikelola oleh berbagai instansi baik pemerintah maupun swasta seringkali diretas, bahkan diperjual belikan untuk menghasilkan keuntungan bagi pihak peretas yang mencuri data-data tersebut.

Oleh karena itu, sosialisasi mengenai kesadaran keamanan siber dan perlindungan data pribadi menjadi hal yang sangat fundamental untuk diimplementasikan kepada masyarakat dari kalangan manapun. Sehubungan dengan hal tersebut, masyarakat di lingkungan Kelurahan Pangkalan Jati, Kecamatan Cinere, Kota Depok terdiri dari berbagai karakteristik, baik usia, tingkat ekonomi, bahkan tingkat pendidikan. Lingkungan warga yang dekat dengan lokasi kampus UPN Veteran Jakarta menjadi hal yang menarik bagi Dosen untuk melaksanakan pengabdian masyarakat di lokasi tersebut. Harapannya agar pengabdian masyarakat ini memberi dampak yang signifikan bagi masyarakat di sekitar lokasi kampus UPN Veteran Jakarta.

Pengabdian masyarakat ini dirasakan sangat tepat karena kesadaran keamanan siber dan perlindungan data pribadi saat ini menjadi hal yang sangat krusial, akan tetapi seringkali masyarakat belum memahami pentingnya hal tersebut (Yasa, 2021);(Indarta et al., 2022). Berbagai penipuan melalui media sosial saat ini juga semakin marak dengan berbagai metode yang semakin canggih (Nasional, 2021). Apabila tidak diantisipasi maka dapat menyebabkan kerugian yang besar bagi masyarakat yang menjadi korbannya.

Berbagai macam inovasi baru perlu disikapi dengan bijak oleh seluruh lapisan masyarakat. Aktivitas masyarakat saat ini sudah semakin beralih dari dunia konvensional kepada aktivitas yang dilakukan di dunia siber. Aplikasi-aplikasi seperti whatsapp, facebook, Instagram, twitter, tik tok, dan lain-lain sudah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat yang tidak dapat terpisahkan. Kesadaran keamanan siber juga tidak hanya perlu ditingkatkan dari aspek masyarakat, namun juga perlu ditingkatkan dari aspek pemerintah.

Pemerintah Indonesia baru mendirikan Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN) pada tahun 2017. Lembaga inilah yang seharusnya menjadi instansi sentral dalam keamanan siber di Indonesia. Akan tetapi hingga saat ini masih banyak hambatan dalam implementasinya. Ego sektoral masing-masing instansi masih seringkali terjadi. Hal ini menyebabkan keamanan siber nasional menjadi cukup rentan. Apalagi hingga saat ini juga belum disahkan rancangan undang-undang keamanan dan ketahanan siber yang sebetulnya sangat diperlukan dalam memperkuat keamanan siber di Indonesia.

Berawal dari hal-hal itulah maka dirasakan sangat krusial untuk melaksanakan sosialisasi kesadaran keamanan siber dan perlindungan data pribadi bagi warga di Kelurahan Pangkalan Jati, Kota Depok. Kebanyakan masyarakat di wilayah tersebut belum memiliki kesadaran keamanan siber dan perlindungan data pribadi yang cukup baik. Apalagi dengan semakin banyaknya tingkat penyalahgunaan data-data pribadi yang dimiliki oleh masing-masing individu. Pelaksanaan pemilu tahun 2024 yang belum lama telah dilaksanakan juga memerlukan kesadaran keamanan siber dan perlindungan data pribadi yang memadai. Hal ini diperlukan untuk memperkuat ketahanan dan juga persatuan dan kesatuan pasca pelaksanaan pemilu di tahun 2024 ini.

Aktifitas pengabdian masyarakat memiliki tujuan untuk menjelaskan sosialisasi pentingnya kesadaran akan keamanan siber dan perlindungan data pribadi bagi masyarakat di lingkungan Kelurahan Pangkalan Jati, Kecamatan Cinere, Kota Depok. Melalui aktifitas sosialisasi ini diharapkan masyarakat dapat lebih memahami tentang pentingnya keamanan siber. Masyarakat diharapkan dapat memahami pentingnya menggunakan media sosial sesuai dengan ketentuan yang seharusnya. Masyarakat diharapkan mampu membuat password yang berbeda-beda dan tidak mudah dilacak oleh pihak lain. Kemudian masyarakat diharapkan juga mampu memahami dinamika kebijakan keamanan siber dan perlindungan data pribadin yang dijalankan di Indonesia.

### **Metode Penelitian**

Aktivitas kegiatan sosialisasi dilakukan secara tatap muka langsung antara pelaksana pengabdian kepada masyarakat (PKM) dari UPN Veteran Jakarta dengan warga di lingkungan Kelurahan Pangkalan Jati, Kecamatan Cinere, Kota Depok. Pertemuan acara sosialisasi kesadaran keamanan siber dan perlindungan data pribadi bagi warga di kelurahan pangkalan jati ini telah disepakati oleh pihak pelaksana abdimas dengan pihak Kelurahan Pangkalan Jati untuk diselenggarakan dengan offline agar masyarakat di Kelurahan Pangkalan Jati dapat lebih memahami dan mendapatkan manfaat yang lebih optimal dengan adanya sosialisasi ini. Masyarakat yang tinggal di

wilayah Kelurahan Pangkalan Jati menjadi target peserta utama, terutama para Ketua RT dan tokoh-tokoh masyarakat, hingga generasi muda.

Sosialisasi tersebut diselenggarakan dengan memberikan materi terkait Kesadaran Keamanan Siber dan Perlindungan Data Pribadi. Para dosen yang melakukan sosialisasi ini telah menyiapkan bahan-bahan materi seperti ppt, dan dokumen lainnya yang diperlukan. Dalam acara sosialisasi ini pembicara pertama adalah M. Prakoso Aji, S.Sos, MIP selaku dosen dari program studi ilmu politik Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta (UPNVJ), dan pembicara kedua adalah Drs. Subakdi, MM selaku dosen dari program studi Ilmu Hukum Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta (UPNVJ).

Sosialisasi diharapkan dapat memperkuat pemahaman masyarakat akan pentingnya keamanan siber dan perlindungan data pribadi, termasuk juga berbagai komitmen negara dan tokoh politik dalam memperkuat keamanan siber nasional. Para peserta yang menghadiri acara ini adalah masyarakat yang bertempat tinggal di lingkungan Kelurahan Pangkalan Jati, Kecamatan Cinere, Kota Depok. Sebelum diselenggarakannya acara ini tim pengabdian masyarakat dari UPNVJ terlebih dahulu berkoordinasi dengan pihak Kelurahan Pangkalan Jati sehingga acara ini dapat diselenggarakan di aula Kelurahan Pangkalan Jati.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 30 Mei 2024 dari pukul 08.00 sampai dengan selesai. Kegiatan ini diawali dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya, yang dilanjutkan dengan sambutan dari pihak Kelurahan Pangkalan Jati dan kemudian sambutan dari Ketua Tim pengabdian masyarakat. Acara selanjutnya adalah pemaparan materi dari para dosen terkait dengan judul sosialisasi yang dilaksanakan. Kemudian dilanjutkan dengan acara diskusi dan tanya jawab yang selanjutnya diakhiri dengan ramah tamah dan foto bersama hingga kegiatan sosialisasi ini berakhir.

### **Hasil dan Pembahasan**

Kegiatan Sosialisasi Kesadaran Keamanan Siber dan Perlindungan Data Pribadi Bagi Warga di Kelurahan Pangkalan Jati diselenggarakan pada hari Kamis, 30 Mei 2024 mulai pukul 08.00 hingga selesai, yang dilaksanakan secara tatap muka atau offline bertempat di aula Kelurahan Pangkalan Jati, Kecamatan Cinere, Kota Depok. Acara ini terlebih dahulu dibuka oleh Sekretaris Lurah Pangkalan Jati yang mewakili Lurah Pangkalan Jati. Kemudian dilanjutkan sambutan dari ketua tim pengabdian masyarakat. Selanjutnya merupakan acara sosialisasi pemaparan materi dari para narasumber.

Dalam penyelenggaraan sosialisasi tersebut, M. Prakoso Aji sebagai narasumber Dosen dari Prodi Ilmu Politik UPNVJ dan Drs. Subakdi, MM Dosen dari Prodi Ilmu Hukum UPNVJ sudah memiliki materi-materi yang akan dijelaskan pada acara sosialisasi tersebut. Judul dan topik pengabdian masyarakat ini dipilih berdasarkan kepakaran masing-masing dosen dan juga pengembangan dari berbagai macam aktivitas tridharma yang dilakukan oleh masing-masing dosen. Hal ini juga sesuai dengan perkembangan teknologi yang sangat masif. Apalagi di Indonesia belum lama juga telah dilaksanakan

pemilihan umum tahun 2024 yang pemateri anggap menjadi suatu tantangan besar dengan perkembangan arus teknologi yang begitu pesat. Komitmen pemerintahan yang baru nanti dalam mewujudkan keamanan siber nasional dan perlindungan data pribadi bagi seluruh warga negara Indonesia menjadi bagian yang sangat fundamental dalam menjaga kedaulatan negara.

Saat ini juga berbagai aktifitas politik seringkali dilakukan di ruang siber, termasuk penggunaan berbagai media sosial untuk mempermudah aktifitas politik tersebut. Oleh karena itu sudah seharusnya negara mampu menjaga keamanan siber nasional. Akan tetapi hal ini tidak cukup melalui peran negara saja. Masing-masing warga negara juga perlu memiliki pemahaman yang baik terkait perlindungan data pribadi. Berbagai macam peristiwa kebocoran data yang sangat masif belakangan ini menunjukkan bahwa masyarakat belum cukup mampu memahami pentingnya kesadaran keamanan siber dan perlindungan data pribadi.

Perkembangan teknologi yang begitu masif menyebabkan perubahan yang begitu cepat. Berbagai macam insiden kebocoran data yang diduga terjadi di berbagai instansi pemerintah. Walaupun dalam hal ini perkembangan teknologi tidak selalu membawa dampak negatif. Dampak positif dari hadirnya teknologi inilah yang seharusnya diperkuat dan digunakan untuk memperkuat berjalannya pesta demokrasi di Indonesia. Implementasi dari pemahaman mengenai demokrasi merupakan hal yang positif dalam memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa. Kemampuan masyarakat terkait kesadaran keamanan siber dan perlindungan data pribadi wajib untuk ditingkatkan.

Narasumber yang mengisi materi memiliki latar belakang sebagai dosen program studi ilmu politik di UPN Veteran Jakarta, yaitu M. Prakoso Aji dan Drs. Subakdi, MM dosen program studi ilmu hukum UPN Veteran Jakarta menjelaskan materi tentang kesadaran keamanan siber dan perlindungan data pribadi. Menurut Schmidt (2014) keamanan siber merupakan aktifitas kerahasiaan, integritas, dan ketersediaan data. Kerahasiaan data mengacu terhadap akses yang diperbolehkan atau disetujui untuk membuka suatu data. Integritas data berarti data yang dikirimkan tidak mengalami perubahan atau modifikasi dari pihak lain. Kemudian ketersediaan data berarti adanya jaringan yang dapat mengantarkan kepada data tersebut.

Sedangkan Sabina Alkire dalam Prabowo, Wibawa, dan Azmi (2020) menjelaskan tentang konsep human security perlu menjaga negara, terutama di bagian inti atau vitalnya juga melakukan proteksi dari berbagai ancaman multi dimensional. Hak untuk hidup, hak memperoleh pekerjaan, hak dihargai sebagai manusia merupakan kebutuhan manusia yang terdapat di dalam negara sehingga dijaga secara konsisten. Konteks *freedom from fear* dan *freedom for want* dalam hal ini perlu dipahami dengan perspektif yang luas. Terkait hal itu, *vital core* dimaksudkan dalam memahami *space of capability, the freedom people have to do and to be*.

Dalam hal ini, dapat dikatakan elemen *vital core* adalah hak asasi yang sangat fundamental. Diperlukan suatu institusi untuk memberikan keadilan bagi hak dan kapabilitas seseorang. Pihak yang haknya terancam harus berpartisipasi lebih aktif. Selain itu, menurut Hassib dan Shires (2021) pihak-pihak yang terlibat menggunakan keamanan

siber untuk membuat pihak lain meragukan tindakan mereka sendiri, sambil memperkuat keyakinan mereka tentang tindakan pihak lain. Manipulasi ketidakpastian ini melibatkan akses dan kerahasiaan informasi, teknik dan teknologi pengawasan (kontra), serta sensor, dan hukum serta kebijakan komunikasi yang lebih luas. Dalam konteks manipulasi ini, istilah "keamanan siber" sangat fleksibel; tidak selalu merujuk pada infrastruktur atau praktik tertentu, tetapi digunakan secara strategis dalam ranah politik digital yang lebih luas.

Kebocoran data menjadi hal yang sangat esensial karena merepresentasikan kemampuan negara dalam menjaga kedaulatan di ruang siber (Natalesmana, 2022). Dalam penyelenggaraan pemilu, kemampuan menjaga data agar tidak bocor juga sangatlah krusial (Syamsudin & SH, 2020). Apabila lembaga penyelenggara pemilu, seperti Komisi Pemilihan Umum (KPU) mengalami kebocoran data ataupun peretasan hal ini akan sangat berbahaya. Apalagi belum lama negara ini mengalami peristiwa peretasan pada pusat data nasional sementara yang menyebabkan lumpuhnya berbagai layanan penyelenggaraan pemerintahan, seperti layanan imigrasi, dan berbagai data publik dan pemerintah yang tidak dapat diakses dengan adanya peretasan tersebut.

Berbagai regulasi yang diperlukan seperti Rancangan Undang-Undang Keamanan dan Ketahanan Siber perlu untuk segera disahkan agar pemerintah memiliki payung hukum yang jelas dalam bidang keamanan siber. Selain itu, berbagai macam peraturan turunan dari Undang-Undang Nomor 27 Tahun 2022 tentang Perlindungan Data Pribadi juga sangat diperlukan sebagai acuan bagi masyarakat dalam beraktifitas di bidang siber. Peraturan turunan tersebut juga perlu disosialisasikan dengan masif kepada masyarakat.



**Gambar 1.** Penjelasan Materi oleh Narasumber

Melalui aktifitas kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat dijelaskan bahwa masyarakat di lingkungan Kelurahan Pangkalan Jati, Kecamatan Cinere, Kota Depok mempunyai antusiasme yang sangat besar untuk memahami materi terkait kesadaran keamanan siber dan perlindungan data pribadi. Warga yang mengikuti sosialisasi sangat aktif memberikan pertanyaan kepada para narasumber.

Pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh warga berkaitan dengan kiat-kiat dalam meningkatkan kesadaran keamanan siber dan perlindungan data pribadi, regulasi

atau kebijakan terkait keamanan siber dan perlindungan data pribadi, kaitan antara politik dan keamanan siber, juga berbagai aktifitas warga yang saat ini sudah beralih dari aktifitas konvensional kepada aktivitas di ruang siber. Apalagi dengan momentum penyelenggaraan pemilihan umum tahun 2024 yang baru saja dilaksanakan maka memberikan momentum bagi masyarakat untuk lebih memberikan perhatian terhadap kesadaran keamanan siber dan juga pentingnya melindungi data-data pribadi.

Sebagian besar masyarakat masih menganggap bahwa membuat password yang berkualitas tidaklah penting. Hal ini menjadi pemicu salah satu tingginya tingkat kebocoran data di Indonesia. Pemerintah tidak mungkin dapat mengatasi hal ini sendiri. Kemampuan dan kesadaran masyarakat juga diperlukan untuk berdampingan dengan pemerintah dalam memperkuat keamanan siber nasional (Sudibyo, 2023).

Ada pandangan yang berpendapat bahwa Indonesia menjadi target para imperialis dan kolonialis global karena faktor geopolitik. Oleh karena itu, penting untuk mengajarkan model perang asimetris kepada seluruh masyarakat Indonesia melalui pendidikan formal dan non-formal. Bahkan, pengajaran ini sebaiknya dimulai dari tingkat SD hingga tingkat pendidikan doktoral jika memungkinkan (Muhammad Prakoso Aji, 2023). Oleh karena itu sosialisasi terkait kesadaran keamanan siber dan perlindungan data pribadi ini menjadi penting, dan sebetulnya dapat diberikan kepada berbagai kalangan masyarakat, baik dari segi usia, tingkat pendidikan, bahkan hingga tingkat ekonomi. Bocornya data-data pribadi dapat terjadi kepada siapapun, sehingga pemahaman akan pentingnya menjaga data-data pribadi juga harus diketahui oleh seluruh warga negara Indonesia.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk Sosialisasi Kesadaran Keamanan Siber dan Perlindungan Data Pribadi Bagi warga di Kelurahan Pangkalan Jati, Kota Depok dapat diambil suatu kesimpulan yang menarik sebagai berikut: Pertama, berdasarkan observasi dari pelaksanaan sosialisasi ini maka dapat dikatakan bahwa kegiatan sosialisasi ini sudah sangat tepat diperuntukkan bagi seluruh warga. Apalagi dalam kondisi belum lama telah dilaksanakan pemilihan umum Tahun 2024 diharapkan dapat memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa.

Para peserta juga terlihat sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat ini, banyak pertanyaan yang diberikan oleh para peserta kepada narasumber. Hal ini juga diperkuat dengan adanya beberapa peserta yang pernah mengalami kebocoran data dan mengalami kerugian, terutama secara materiil. Kedua, melalui sosialisasi ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terkait pentingnya keamanan siber dan menjaga data-data pribadi.

Ketiga, masyarakat diharapkan dapat memahami berbagai regulasi dan kebijakan pemerintah terkait keamanan siber dan perlindungan data pribadi yang masih jarang disosialisasikan kepada masyarakat. Hal ini diperlukan untuk memberikan pemahaman pentingnya keamanan siber nasional. Rekomendasi terkait penyelenggaraan kegiatan pengabdian masyarakat ini untuk selanjutnya agar dapat dijalankan dengan konsisten dan



berkelanjutan. Hasil dari sosialisasi ini diharapkan secara berangsu-angsur memberikan dampak positif kepada warga sekitar dalam menghadapi ancaman keamanan siber.

### BIBLIOGRAFI

- Agung, Hasbi Pratama Arya. (2021). Perlindungan Data Pribadi Dalam Proses Pengurusan Perizinan Perusahaan Berbasis Elektronik Online Single Submission (OSS). *Jurnal Ilmiah Galuh Justisi*, 9(1), 62–75.
- Aji, M Prakoso. (2023). Dynamics of encryption and cyber security policy in Indonesia as a socio-cultural change in the cyber age. *Jurnal Scientia*, 12(03), 2307–2315.
- Aji, Muhammad Prakoso. (2023). Sistem Keamanan Siber dan Kedaulatan Data di Indonesia dalam Perspektif Ekonomi Politik (Studi Kasus Perlindungan Data Pribadi)[Cyber Security System and Data Sovereignty in Indonesia in Political Economic Perspective]. *Jurnal Politika Dinamika Masalah Politik Dalam Negeri Dan Hubungan Internasional*, 13(2), 222–238.
- Antari, Luh Putu Swandewi. (2021). PERLINDUNGAN DATA PRIBADI DALAM MENJAMIN HAK PRIVASI. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Hukum Universitas Mahasaraswati Denpasar 2020*, 1(1), 106–118.
- Herawati, Ratna, HANANTO, UNTUNG D. W. I., & Sukma, Novira Maharani. (2018). *Kepastian Hukum Pemilu dalam Pemilu Serentak 2019 Melalui Peraturan Komisi Pemilihan Umum Republik Indonesia*.
- Indarta, Yose, Ranuharja, Fadhli, Ashari, Ilham Firman, Sihotang, Jay Idoan, Simarmata, Janner, Harmayani, Harmayani, Algifari, M. Habib, Muslihi, Muhammad Takdir, Mahmudi, A. Aviv, & Fatkhudin, Aslam. (2022). *Keamanan Siber: Tantangan di Era Revolusi Industri 4.0*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Jafar, Tiara Firdaus, Sudirman, Arfin, & Rifawan, Affabile. (2019). Ketahanan Nasional Menghadapi Ancaman Lone Wolf Terrorism Di Jawa Barat. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 25(1), 73–91.
- Kusnadi, Sekaring Ayumeida, & Wijaya, Andy Usmina. (2021). Perlindungan Hukum Data Pribadi Sebagai Hak Privasi, AI WASATH. *Jurnal Ilmu Hukum*, 2(1).
- Lesmana, C. S. A. Teddy, Elis, Eva, & Hamimah, Siti. (2021). Urgensi Undang-Undang Perlindungan Data Pribadi Dalam Menjamin Keamanan Data Pribadi Sebagai Pemenuhan Hak Atas Privasi Masyarakat Indonesia. *Jurnal Rechten: Riset Hukum Dan Hak Asasi Manusia*, 3(2), 1–6.
- Nasional, Pusat Operasi Keamanan Siber. (2021). Laporan Tahunan Hasil Monitoring Keamanan Siber 2020. *Buletin Jendela Data Dan Informasi Kesehatan*.
- Natalesmana, Dama Banyu. (2022). *TANGGUNG JAWAB PENYELENGGARA SISTEM ELEKTRONIK TOKOPEDIA ATAS KEBOCORAN DATA PENGGUNA YANG DIRETAS OLEH PIHAK KETIGA DALAM PERSPEKTIF HUKUM TRANSAKSI ELEKTRONIK*. FAKULTAS HUKUM UNPAS.
- Prabowo, Wisnu Handi, Wibawa, Satriya, & Azmi, Fuad. (2020). Perlindungan Data Personal Siber di Indonesia. *Padjadjaran Journal of International Relations*, 1(3), 218–239.
- Priscyllia, Fanny. (2019). Perlindungan Privasi Data Pribadi Perspektif Perbandingan Hukum. *Jatiswara*, 34(3), 239–249.
- Sudiby, Agus. (2023). *Tarung Digital Propaganda Komputasional di Berbagai Negara*. Kepustakaan Populer Gramedia.
- Syamsudin, M., & SH, M. H. (2020). *Perlindungan Hukum Terhadap Konsumen Penguasa Jasa Layanan Traveloka Atas Kebocoran Data Pribadi Oleh Penyedia*

*Layanan.*

Tektona, Rahmadi Indra, Setyawan, Fendi, & Prima, Frederica. (2023). *Kepastian Hukum Pemilik Data Pribadi Dalam Aplikasi Satu Sehat*.

Wulansari, Eka Martiana. (2020). Konsep Perlindungan Data Pribadi sebagai Aspek Fundamental Norm dalam Perlindungan terhadap Hak atas Privasi Seseorang di Indonesia. *Jurnal Surya Kencana Dua: Dinamika Masalah Hukum Dan Keadilan*, 7, 265–289.

Yasa, I. Made Ardika. (2021). Optimalisasi Pengabdian Masyarakat Pada Sekolah PAUD Binaan. *Selaparang: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(2), 179–187.

---

**Copyright holder:**

M. Prakoso Aji\*, Subakdi (2024)

**First publication right:**

Syntax Admiration

**This article is licensed under:**

